

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI PADA
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KEMAMPUAN AWAL
SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI**

Oleh:

Sudomo, Sumadi, Herpratiwi

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Email : sudomo7208@yahoo.co.id

085269366920

Abstract: The difference achievement of studying geography at cooperative learning and early ability of students class x senior high school state 1 tanjung raya kabupaten mesuji. The purposes of this research is to analyze (1) the interaction between cooperative learning and early ability of students with achievement of studying geography. (2) the difference achievement of studying Geography between students who is given cooperative learning type Jigsaw with type STAD. (3) the difference achievement of studying Geography between students with high early ability and low early ability at cooperative learning type of Jigsaw. (4) the difference achievement of studying Geography between students with high early ability and low early ability at cooperative learning type of STAD. The research which is used is experiment quasi desain factorial 2x2. Data is collected with test. The technique analyze data by using ANAVA two ways and t-test. The result of this research shows that (1) there is a interaction between cooperative learning with students early ability with achievement of studying Geography, it is $F_{Hitung} = 5,672$ is higher than p value = 0,020. (2) There is a significant difference achievement of studying Geography between student given cooperative learning type of Jigsaw and type of STAD. That is $F_{Hitung} = 107,728$ is higher than p value = 0,000 and the rate of cooperative learning type of Jigsaw is 86 and type STAD is 75. (3) There is a significant difference achievement of studying Geography between students with high early ability and students with low early ability at cooperative learning type of Jigsaw it is $F_{Hitung} = 25,858$ is higher than P value = 0,000, student achievement at cooperative learning type of Jigsaw with high early ability is 90,42 and student with low early ability is 82,36. (4) There is a significant difference achievement of studying Geography with students with high early ability ant students with low early ability at cooperative learning type of STAD. It is $F_{Hitung} = 25,858$ is higher than P value = 0,000, students achievement at cooperative learning type of STAD with high early ability is 76,67 and student with low early ability is 73,75.

Key Word : achievement of study, cooperative learning, early ability

Abstrak : Perbedaan prestasi belajar geografi pada Pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal Siswa kelas x sekolah menengah atas negeri 1 Tanjung raya kabupaten Mesuji. Tujuan penelitian adalah menganalisis (1) interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal siswa dengan prestasi belajar geografi (2) perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD. (3) perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. (4) perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen desain faktorial 2x2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X. Data dikumpulkan

dengan menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur dan t-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal siswa dengan prestasi belajar geografi yaitu $F_{hitung} = 5,672$ lebih besar dari pada nilai p value = 0,020. (2) terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD yaitu $F_{hitung} = 107,728$ lebih besar dari nilai p value = 0,000, sedangkan nilai rata-rata yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu 86 dan tipe STAD yaitu 75. (3) terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu $F_{hitung} = 25,858$ lebih besar dari nilai p value = 0,000, prestasi siswa pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan awal tinggi yaitu 90,42 dan siswa dengan kemampuan awal rendah yaitu 82,36. (4) terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu $F_{hitung} = 25,858$ lebih besar dari nilai p value = 0,000, prestasi siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal tinggi yaitu 76,67 dan siswa dengan kemampuan awal rendah yaitu 73,75.

Kata Kunci : prestasi belajar, pembelajaran kooperatif, kemampuan awal

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini seyogyannya disikapi dengan rasa percaya diri untuk dapat hidup dan berkembang yang lebih baik. Untuk itu perlu adanya persiapan mental dan spiritual pada diri setiap warga negara Indonesia agar tidak menjadi korban dari sebuah kemajuan zaman. Setiap warga negara Indonesia di era globalisasi ini diberikan peluang yang lebih luas agar dapat bersaing tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Persaingan ini menuntut kesiapan yang lebih baik dalam segala hal. Sehingga setiap warga negara berhak dan wajib membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar memiliki sumber daya manusia yang baik

Pendidikan yang berkualitas akan mampu membekali setiap warga negara untuk hidup dan berkembang seiring dengan persaingan global.

Sehingga dari hasil pendidikan yang berkualitas diharapkan setiap warga negara akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa harus bergantung kepada negara bahkan mampu menciptakan peluang-peluang kerja untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Pendidikan yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, telah tercantum dalam Undang Undang Negera Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didalamnya menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas delapan standar yakni: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; dan 8) standar penilaian pendidikan.

Standar proses dalam pembelajaran harus dipenuhi oleh setiap guru, oleh karena itu guru harus meningkatkan inovasi pembelajaran, dengan menggunakan model, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian prestasi belajar dalam proses pembelajaran dapat tercapai sebagai salah satu bentuk dari hasil belajar yang diinginkan.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa, ada empat domain yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Empat domain tersebut adalah

1. Domain Kognitif

Domain kognitif, belajar melibatkan berbagai

kemampuan intelektual yang dapat diklasifikasikan baik sebagai verbal / informasi visual atau sebagai ketrampilan intelektual.

2. Domain Afektif

Dalam domain afektif, pembelajaran melibatkan perasaan dan nilai-nilai.

3. Motor Domain Skill

Dalam domain ketrampilan motorik, pembelajaran melibatkan atletik, manual, dan ketrampilan seperti fisik.

4. Domain Interpersonal

Belajar melibatkan interaksi dengan orang-orang.

<http://homeamanah.blogspot.com/2011/12/model>

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam perubahan perilaku yang disebabkan karena adanya proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil nyata yang dapat diukur, sehingga dapat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Gagne (1992 :65) menyatakan bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang.

Pada jenjang pendidikan menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas X jumlah jam pelajaran Geografi yang ditetapkan dalam standar isi yang termuat dalam struktur kurikulum mendapatkan jatah 2 jam pelajaran. Namun hasil yang diperoleh masih tidak sebanding dengan jumlah jam yang diberikan. Hasil penilaian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi siswa masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan

harian pertama pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi masih rendah terutama pada pokok bahasan Hakikat.

Rendahnya prestasi belajar siswa disinyalir dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat atau relevan dengan situasi, kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dikembangkan kurang bermakna. Aktivitas siswa dalam belajar cenderung pasif, dan kurang merespon, menyebabkan gairah belajar menurun bahkan seringkali terlihat banyak siswa yang tidur di kelas atau berperilaku yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Bahkan jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang dianggap belum paham walaupun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Sebaliknya setiap diberi pertanyaan oleh guru, siswa cenderung diam tidak menjawab.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan dengan meningkatkan aktifitas individu. Uraian di atas, memberi kejelasan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai metode pembelajaran di mana siswa bekerja di dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain mempelajari materi pembelajaran. Adapun penelitian secara bertahap harus berusaha meningkatkan keterampilan kooperatifnya sehingga mampu secara optimal mencapai

tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Tujuan penelitian

1. Menganalisis interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal dengan prestasi belajar siswa.
2. Menganalisis perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang ajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Menganalisis perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
4. Menganalisis perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa kemampuan awal rendah dan tinggi pada pembelajaran tipe STAD.

KAJIAN PUSTAKA

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan

manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Gagne (1992:65) mengemukakan bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan bukan hanya penguasaan kemampuan akademik baru saja, melainkan juga perkembangan emosional, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian.

Jenis perubahan yang dimaksud dalam belajar ini meliputi perubahan tingkah laku setelah individu mendapatkan berbagai pengalaman dalam situasi belajar mengajar yang diberlakukan atasnya. Pengalaman-pengalaman tersebut akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang. Dengan kata lain, bahwa proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman yang diperoleh.

Gagne (1992) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi: kegiatan-kegiatan yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program, radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu siswa belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol. Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru di sini adalah sebagai pengelola proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Adapun langkah yang harus dilewati dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pertama, pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi untuk belajar. Kedua, penyajian informasi oleh pembelajaran biasanya dalam bentuk verbal. Ketiga, siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Keempat, siswa menyelesaikan tugas mereka dan diikuti pengawasan dan bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama. Kelima, penyajian hasil akhir kerja

kelompok dan kelompok lainnya berkomentar atau bertanya. Keenam, dilakukan tes mandiri apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu bagi kelompok yang paling berprestasi.

Kemampuan awal merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran materi berikutnya, sehingga cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi pelajaran Geografi dipengaruhi oleh tingkat kemampuan awal siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi atau sedang mungkin tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Geografi sehingga mempunyai prestasi belajar yang lebih baik. Tetapi untuk siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah mungkin akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi pelajaran Geografi yang akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar Geografi siswa. Sehingga siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dimungkinkan prestasi belajar Geografi lebih baik daripada siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang dan rendah serta siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang prestasi belajar Geografi lebih baik daripada siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah.

Selanjutnya, pembelajaran kooperatif memiliki sasaran utama yaitu siswa belajar dari teman yang lebih berkemampuan dalam satu kelompok. Dengan demikian syarat utama pembentukan kelompok adalah adanya heterogenitas kemampuan, sehingga siswa akan belajar dari teman yang lebih pandai, sedangkan siswa yang lebih tersebut

karena merasa dibebani sebagai tutor, maka akan termotivasi meningkatkan pemahamannya. Ada dua hal penting yang mendukung terwujudnya sasaran tersebut yaitu : (1) pemberian hadiah kepada kelompok yang paling berprestasi dan (2) skor individu menentukan skor kelompok. Persyaratan efektivitas pembelajaran di kelas pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kemampuan awal rendah kurang optimal. Hal ini dimungkinkan karena pemanfaatan waktu pembelajaran digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan menyampaikan informasi antar teman kelompok. Sedangkan, efektivitas pembelajaran di kelas pada pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kemampuan awal rendah masih kurang optimal dilihat dari aspek keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Adapun aspek tanggung jawab siswa pada pencapaian kompetensi dasar dapat lebih optimal dibandingkan pada yang pertama karena teman kelompok adalah sahabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen quasi, dengan menggunakan desain faktorial 2×2 , yaitu menunjukkan bahwa terdapat dua variabel bebas yang masing-masing mempunyai dua tingkatan. Penelitian ini menggunakan dua pembelajaran kooperatif (yaitu pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD), dua kemampuan awal (yaitu kemampuan awal tinggi dan rendah).

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN I Tanjung

Raya Kabupaten Mesuji. Waktu untuk uji coba instrumen dilakukan pada akhir September 2012, dan untuk pengambilan data dilakukan pada akhir bulan September sampai dengan bulan Oktober 2012. Analisis data dan penulisan laporan hasil penelitian dilakukan pada bulan Oktober dan Nopember 2012

2. Tahap Penilaian

Penilaian pada pembelajaran Jigsaw dilakukan sesudah pemberian perlakuan yang disebut tes akhir terhadap penguasaan dan untuk menghindari kemungkinan pengaruh heterogenitas kemampuan siswa kelas X₂ maka sebagai skor masing-masing individu adalah jumlah perolehan skor dari empat pertemuan. Sedangkan, pada pembelajaran tipe STAD siswa kelas X₄ diberi tes secara individu yang dapat digunakan untuk mengetahui skor peningkatan individu dan juga disumbangkan kepada kelompok untuk melihat perolehan rata-rata kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Urutan penyajian data meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Variabel Prestasi Belajar Geografi yang Diberi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Kemampuan Awal Tinggi

Berdasarkan hasil deskripsi data dengan menggunakan *Program SPSS*, maka diperoleh skor terendah 82,5, tertinggi 100, rentang 17,5,

rerata 90,4167, median 90, modus 90,00, dan standar deviasi 4,638. *Output SPSS* untuk deskripsi data prestasi belajar Geografi siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan awal tinggi.

B. Variabel Prestasi Belajar Geografi Siswa yang Diberi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Kemampuan Awal Rendah

Berdasarkan hasil deskripsi data dengan menggunakan *Program SPSS*, maka diperoleh skor terendah 75, tertinggi 92,5, rentang 17,5, rerata 82,361, median 82,5, modus 82,50, dan standar deviasi 4,961. *Output SPSS* untuk deskripsi data prestasi belajar Geografi siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan awal rendah

C. Variabel Prestasi Belajar Geografi Siswa yang Diberi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Kemampuan Awal Tinggi

Berdasarkan hasil deskripsi data dengan menggunakan *Program SPSS* diperoleh skor terendah 67,5, tertinggi 85, rentang 17,5, rerata 76,667, median 76,25, modus 75,00, dan standar deviasi 4,537. *Output Program SPSS* deskripsi data prestasi belajar Geografi yang di ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal tinggi.

D. Variabel prestasi belajar Geografi siswa yang Diberi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Kemampuan Awal Rendah

Berdasarkan hasil deskripsi data dengan menggunakan *Program*

SPSS, maka diperoleh skor terendah 65, tertinggi 80, rentang 15, rerata 73,75, median 75, modus 75, dan standar deviasi 4,135. *Output SPSS* untuk deskripsi data prestasi belajar Geografi siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan awal rendah.

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data hasil output SPSS untuk uji hipotesis penelitian pada tabel di atas, maka dijelaskan pada masing-masing hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar geografi

H₁: Terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar geografi

Kriteria uji:

Ho ditolak jika p value (Sig) < 0,05, konsekuensinya H₁ diterima. (Sulistyo: 2010)

Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD

H₁: Terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kriteria uji:

Ho ditolak jika p value (Sig) < 0,05, konsekuensinya H₁ diterima. (Sulistyo: 2010)

Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak Terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

H₁: Terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Kriteria uji:

Ho ditolak jika p value (Sig) < 0,05, konsekuensinya H₁ diterima. (Sulistyo: 2010)

Hipotesis Keempat

Ho : Tidak Terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal rendah dan tinggi pada pembelajaran tipe STAD.

H₁: Terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal rendah dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kriteria uji:

Ho ditolak jika p value (Sig) < 0,05, konsekuensinya H₁ diterima. (Sulistyo: 2010)

2. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Hipotesis Pertama (terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif, kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar Geografi)

Berdasarkan hasil pengujian dan pembuktian terhadap hipotesis pertama menunjukkan terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal

siswa terhadap prestasi belajar geografi. Pembuktian ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 5,672$ dan nilai p value ($sig. A*B$) = 0,020.

B. Hipotesis Kedua (terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD)

Berdasarkan pengujian dan pembuktian pada hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil pengujian ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 107,728$ dan nilai p value ($sig. A$) = 0,000 dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 31,830 > t_{tabel} = 1,684$.

C. Hipotesis Ketiga (terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw)

Berdasarkan pengujian dan pembuktian terhadap hipotesis ketiga membuktikan bahwa perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbeda secara signifikan. Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 25,858$ dan nilai p value ($sig. B$) = 0,000 dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 31,552 > t_{tabel} = 1,734$.

D. Hipotesis Keempat (terdapat perbedaan prestasi belajar

Geografi antara siswa dengan kemampuan awal rendah dan tinggi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD)

Berdasarkan pengujian dan pembuktian terhadap hipotesis keempat membuktikan bahwa perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal rendah dan tinggi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda secara signifikan. Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 25,858$ dan nilai p value ($sig. B$) = 0,000 dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t $t_{hitung} = 8,965 > t_{tabel} = 1,734$. Berdasarkan hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal rendah dan tinggi berbeda secara signifikan.

KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan, penelitian dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar Geografi siswa SMAN I Tanjung Raya Kabupaten Mesuji dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal siswa. Secara rinci temuan-temuan dalam penelitian ini adalah :

- A. Terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal siswa dengan prestasi belajar geografi. Interaksi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 5,672$ lebih besar dari pada nilai p value ($sig.A*B$) = 0,020.
- B. Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaan prestasi belajar geografi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 107,728$ lebih besar dari nilai p value (sig.A*B) =0,000 dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 31,830 > t_{tabel} 1,684$. Sedangkan berdasarkan data prestasi geografi hasil pengukuran melalui alat tes diperoleh nilai rata-rata geografi siswa yang diberi pembelajaran tipe Jigsaw adalah 86,39 lebih tinggi daripada rata-rata nilai Geografi siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 75,21 dengan selisih skor nilai 11,18 poin.

- C. Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Perbedaan prestasi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 25,858$ lebih besar dari nilai P value (sig.A*B) =0,000 dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 31,552 > t_{tabel} 1,734$. Sedangkan berdasarkan data prestasi geografi hasil pengukuran melalui alat tes diperoleh nilai rata-rata geografi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi adalah 90,42 lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa dengan kemampuan awal rendah yaitu 82,36 dengan selisih skor nilai 8,06 poin.

- D. Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah. Perbedaan prestasi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 25,858$ lebih besar dari nilai p value (sig.A*B) =0,000 dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,965 > t_{tabel} 1,734$. Sedangkan berdasarkan data prestasi geografi hasil pengukuran melalui alat tes diperoleh nilai rata-rata geografi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yaitu 76,67 lebih besar daripada nilai rata-rata siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yaitu 73,75 dengan selisih skor nilai 2,92 poin.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- A. Bagi guru disarankan untuk memilih strategi dan teknik pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan yang diajarkan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dipertimbangkan pada pembelajaran pokok bahasan pembentukan bumi dan jagat raya. Hal ini dikarenakan, pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dituntut tanggung jawab yang lebih besar yaitu membelajarkan teman sehingga dia termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengkaji materi.

- B. Bagi anak yang belum tuntas dalam proses pembelajaran pokok bahasan pembentukan bumi dan jagat raya yaitu belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal maka dilakukan remedial dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- C. Kepada para peneliti, disarankan agar meneliti pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan tingkat kemampuan awal siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. <http://azisgr.blogspot.com/2010/05/>
- Amanah. 2011. *Model Pembelajaran Assure (menciptakan pengalaman belajar)*. <http://homeamanah.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-assure-menciptakan.html>
- Anonim. 2012. *Dokumen KTSP SMA Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tanjung Raya-Mesuji
- Anjas, Bee. 2011. *Teori Belajar Gagne*. <http://anjas-bee.blogspot.com/2011/08/>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Barbara B. Seels & Rita C.Richey, 1994, *Teknologi Pembelajaran Defenisi dan Kawasaannya*, Jakarta, Unit Penerbitan Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
- Belahan Jiwa, 2010. *Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. <http://yankcute.blogspot.com/2010/02>
- Darono Sabar, Pranowo Hadi, 2012 *Iplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Matematika*, <http://www.slideshare.net/>
- Dick and Caray. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. 3rd. Ed. (t,t) Happer Collins Publishers.
- Furhan, Arief 1991. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fonanta, David. 1993 *Psychologi for Teachers*. London: The Britich Psychological Society and The McMilan Press, Ltd.
- Gagne Robert M.1992. *Essential og Learning for Instructioan*. Terjemahan Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gagne, Robert M dan Briggs, Leslie J. 1992. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistik*. Bandung: Tasito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17.* Yogyakarta: Cakrawala.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan. Materi Pendidikan Program Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun. 2005. *Format Penulisan Karya Tulis Unila.* Bandar Lampung: UPT Percetakan Unila.
- Tim Penyusun. 2006. *Kumpulan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sisdiknas.* Bandung. Fokusmedia.
- Umar, Jahja. Bahrul Hayat., Bauhanuddin Tola., Nugaan Yulia. 1996. *Bahan Penataran Pengujian Pendidikan.* Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengujian sistem Pendidikan-Balitbang Dikbud.
- Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003. *Undang Undang Sistim Pendidikan Nasional.* Jakarta: Eka Jaya.
- Widodo, Sugeng, 2009, *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Awal Berbeda pada Program Studi Geografi Tahun 2009*), Bandar Lampung, Tesis PPs TP FKIP Universitas Lampung
- Winataputra, Udin S, dkk, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wijayanti, Kusuma. 2006. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Jigsaw II, STAD, TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Semester II SMP Kota Semarang.* Semarang: Prosiding Konferensi Nasional Matematika XIII.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia.
- Yasinta, Ika Umaya, 2012, *Teori Belajar Bruner,* <http://umayaika.wordpress.com/2012/04/16/teori-belajar-bruner/>